JURNAL

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SERVIS BAWAH PADA PERMAINAN BOLAVOLI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SECARA BERTAHAP PADA SISWA KELAS IV SDN TANJUNGKALANG 5 KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

EFFORT TO INCREASE LOW SERVICE SKILL ON VOLLEYBALL WITH GRADUAL LEARNING MODEL ON CLASS VI STUDENTS TANJUNGKALANG 5 STATE PRIMARY SCHOOL REGENCY OF NGANJUK THE ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh:

ANDIKA WIBOWO

NPM. 12.1.01.09.0407

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Setyo Harmono, M.Pd.**
2. **Nur Ahmad Muharram, M.Or.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	ANDIKA WIBOWO
NPM	:	12.1.01.09.0407
Telepun/HP	:	085856420282
Alamat Surel (Email)	:	andikawibowo00@gmail.com
Judul Artikel	:	**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SERVIS BAWAH PADA PERMAINAN BOLAVOLI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SECARA BERTAHAP PADA SISWA KELAS IV SDN TANJUNGKALANG 5 KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Penjaskesrek
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 6 Februari 2017
	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setyo Harmono. M.Pd. NIDN:072709580	Nur Ahmad Muharram, M.Or. NIDN. 0703098802	Andika Wibowo NPM. 12.1.01.09.0407

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SERVIS BAWAH PADA PERMAINAN BOLAVOLI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SECARA BERTAHAP PADA SISWA KELAS IV SDN TANJUNGKALANG 5 KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ANDIKA WIBOWO
NPM. 12.1.01.09.0407
FKIP – Prodi Penjaskesrek
Drs. Setyo Harmono, M.Pd. dan Nur Ahmad Muharram, M.Or.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Hasil servis bawah bolavoli siswa SD Negeri TanjungKalang 5 saat ini masih belum memenuhi KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar servis bawah melalui model pembelajaran secara bertahap dalam permainan bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri TanjungKalang Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri TanjungKalang 5 Kabupaten Nganjuk dengan jumlah total 19 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan yaitu tes unjuk kerja servis bawah bolavoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil servis bawah bolavoli melalui model pembelajaran secara bertahap pada siswa kelas IV SD Negeri TanjungKalang 5 Kabupaten Nganjuk ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan tes *pretest* sebesar 62,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 26,31%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu pada jarak 3 meter 67,41 persentase ketuntasan sebesar 42,10% dan pada jarak 4 meter 70,67 persentase ketuntasan sebesar 52,63% . Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus II nilai rata-rata servis bawah siswa kembali mengalami peningkatan pada jarak 5 meter sebesar 73,68 dengan persentase ketuntasan sebesar 68,42% dan pada jarak 6 meter 77,94 persentase ketuntasan sebesar 84,21%, Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapaisehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Proses pembelajaran servis bawah bolavoli menggunakan model pembelajaran secara bertahap berlangsung dinamis dan menyenangkan. Peserta didik aktif melaksanakan tugas dan mengamati gerakan teknik servis bawah bolavoli dan saling diskusi dengan teman. Seluruh aspek penilaian dikuasai peserta didik. Kemampuan servis bawah bolavoli peserta didikmeningkat dengan ditandai dengan seluruh peserta didik tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Kata Kunci : Servis Bawah, bola voli,model pembelajaran secara bertahap

I. LATAR BELAKANG

Permainan bolavoli merupakan cabang olahraga yang dapat dimaikan dan digemari oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak, remaja, pemuda, dan orang dewasa baik pria maupun wanita, bahkan masyarakat kota sampai masyarakat desa. Permainan bolavoli sudah dikenal sejak abad pertegahan. W.G Morgan pada tahun 1895 menciptakan semacam permainan bolavoli yang disebut *minonette* yang mengandung unsur tenis, *base ball*, dan

handball. Peraturan permainan mulai ditetapkan pada tahun 1986, kemudian antara tahun 1900 dan 1925, peraturan permainan mengalami perubahan-perubahan, sehingga permainan bolavoli menjadi permainan seperti yang kita kenal sekarang ini (Viera, 2004: 106)

Prinsip bermain bolavoli adalah memainkan bola dengan memukul menggunakan tangan dan berusaha menjatuhkannya kedalam lapangan pemain lawan dengan berusaha menyeberangkan bola melewati atas net atau jarring, serta mempertahankannya agar bola tidak jatuh kelapangan sendiri. Bola harus benar-benar dipikul, tidak boleh ditangkap, dipegang atau dilemparkan. Pemain tidak boleh menyentuh bola dua berturut-turut, setiap regu tidak diperkenankan memainkan atau menyentuh bola lebih dari tiga kali sebelum menyentuh net. Selama bola masih dalam permainan, semua pemain tidak diperbolehkan menyentuh net atau jarring, dan melewati garis tengah (Viera, 2004: 122)

Langkah awal dalam pembelejaran bolavoli pada siswa sekolah dasar yaitu di ajarkan macam-macam teknik dasar bolavoli. Maksud dan tujuan diajarkan macam-macam teknik dasar bolavoli yaitu agar siswa memahami dan menguasainya sehingga akan memiliki keterampilan bermain bola voli,berdasarkan macamnya teknik dasar bolavoli dibedakan menjadi dua teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. teknik tanpa bola dan teknik dengan bola merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan bolavoli. Teknik dasar dengan bola meliputi: (1) *passing*, (2) *servis*, (3) umpan, (4) *smash*, dan (5) *block*. (PBVSI, 1995: 60)

Teknik dasar servis mempunyai peranan penting dalam permainan bolavoli.berdasarkan jenis nya, servis bolavoli di bedakan menjadi dua macam yaitu servis bawah dan servis atas. Pentingnya peranan servis dalam permainan bolavoli maka harus diajarkan kepada siswa agar siswa memahami dan menguasai. Servis bawah merupakan salah satu jenis servis yang paling sederhana dan mudah dilakukan terutama bagi pemula termasuk siswa SD. Upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bagi siswa pemula dibutuhkan cara mengajar yang tepat, selain itu guru juga harus mengerti peraturan-peraturan, teknik, dan taktik bermain bolavoli, Berbagai usaha yang dilakukan dan ditempuh dalam peningkatan diantaranya pengembangan kemampuan guru melalui penataran dan pelatihan, pemilihan terhadap metode-metode latihan yang efektif dan efesien, baik untuk pengembangan teknik, fisik

maupun taktik serta penambahan sarana dan prasaran (fasilitas olahraga).

Permainan olahraga bolavoli merupakan cabang olahraga yang dapat dilakukan secara maksimal, apabila siswa didik dapat melakukan atau memiliki penguasaan teknik dasar yang efektif dan efesien maka akan sangat mudah mendalami olahraga bolavoli untuk itu penting peranan seorang guru untuk selalu mendampinggi siswa didik supaya kemampuan anak didik terus berkembang. Bentuk-bentuk permainan yang cukup sederhana mampu menerapakan metode-metode pembelajaran yang tepat, sehingga mudah di pahami anak didik yang baru mengenal permainan bolavoli. (PBVSI, 1995: 24)

Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah kurang nya kemampuan peserta anak didik dalam melakukan servis bawah. Masih rendahnya kemampuan servis bawah tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor penyebabnya, apakah penguasaan teknik servis belum baik, kemampuan fisik belum baik, ataukah metode mengajar yang dilaksanakan kurang tepat kondisi yang demikian seorang guru harus mampu mengevaluasi dari semua factor baik dari pihak guru sendiri ataupun dari pihak anak didik.

Siswa sekolah dasar pada umumnya yang belum menguasai teknik servis bawah, merasa belum siap bahkan belum memiliki kekuatan yang memadai, sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan servis bawah. ini biasanya dialami oleh anak-anak yang kurang senang dengan olahraga apalagi siswa putri, metode pembelajaran yang kurang efektif merupakan factor yang dapat mempengaruhi kemampuan servis bawah bolavoli, selain itu, jarang sekali seorang guru menciptakan variasi-variasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswanya, Misalnya belajar servis dengan mengunakan bola mini, bola plastic, belajar servis dari jarak dekat dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan terutama untuk anak pemula. Pada umumnya seorang guru kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar motorik. pembelajaran yang tidak memperhatikan taraf perkembangan dan pertumbuhan siswa (missal siswa belum siap, belum memiliki kekuatan yang memadai), harus dicarikan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa, upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bolavoli, maka seorang guru harus mampu menerapkan model mengajar yang tepat, di antaranya model-model pembelajaran secara bertahap.

Salah satu model pembelajaran yang ditempuh adalah pembelajaran latihan secara bertahap, Model ini merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bertahap, langkah demi langkah. melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat lebih menguasai kemampuan servis bawah dalam pembelajaran bolavoli.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dipandang penting untuk menerapkan model pembelajaran secara bertahap guna meningkatkan kemampuan servis bawah pada permainan bolavoli siswa kelas IV SDN Tanjungkalang 5.

II. METODE

Jenis Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*. PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto. 2009:3). Ada juga yang mendefinisikan "Penelitian Tidakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan" (Mulyasa, 2009: 26).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dipilih karena hasil penelitian dengan menggunakan model ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan teknik servis bawah siswa kelas IV SD Negeri Tanjungkalang 5

Penelitian Tindakan Kelas IV ini mengambil tempat di SDN Tanjung Kalang 5 data jumlah siswa sebanyak 19, yang rician nya 13 anak putra 6 anak putri dan peneliti sendiri dalam hal ini sebagai pelaksanaan pembelajaran atau sebagai guru.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan servis bawah bolavoli yang diadopsi dari (Eko Mulyono, 2014) dan sudah divalidasi oleh dosen ahli.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus I, Siklus II. Jika indikator memiliki kriteria maka nilainya adalah rata-rata setiap nilai dari kriteria yang ditentukan atau dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{KKM} = \frac{\text{n1 x 100}}{21}$$

Presentase penguasaan kegiatan secara klasikal yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah subyek berhasil x 100\%}}{\text{jumlah subyek keseluruhan}}$$

Indikator keberhasilan adalah meningkatkan hasil Pembelajaran servis bawah pada permainan bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran secara bertahap pada siswa kelas IV secara individual yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yaitu 75. Nilai kepakatan yang ditetapkan dalam kegiatan musyawarah KKG tentang indikator-indikator keberhasilan pembelajaran servis bawah dalam permainan bolavoli SD Negeri Tanjungkalang 5 dan didukung dengan perolehan ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hasil *pretest* siswa kelas IV SD Negeri Tanjungkalang 5 pada permainan bolavoli materi servis bawah belum mencapai KKM yang diharapkan. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 5 siswa (26,31%) dan siswa yang belum mencapai KKM 14 siswa (73,60%), yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan pembelajaran mengenai materi tersebut dan guru hanya ingin menjajaki seberapa jauh modal yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga pada permainan bolavoli. Dalam penelitian ini, guru memilih untuk menerapkan metode bertahap untuk meningkatkan kemampuan servis bawah siswa tersebut.

Pada siklus I dilakukan pembelajaran dengan melaksanakan servis bawah bolavoli dalam bentuk pembelajaran secara bertahap, menerapkan metode bertahap dimana siswa dikondisikan untuk melakukan servis bawah sesuai dengan instruksi dari guru dengan jarak yang ditentukan yaitu 3 meter maupun 4 meter., Pada siklus I ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, akan tetapi siswa masih belum sepenuhnya memahami apa yang dimaksudkan guru dengan teknik servis bawah secara bertahap siswa juga belum benar-benar fokus saat mencoba masih suka bercanda sehingga kesulitan yang dialami saat melakukan servis bawah. Siklus I didapati peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada jarak 3 meter 8 siswa (42,10%), pada jarak 4 meter 10 siswa (52,63%) dan siswa yang belum mencapai KKM pada jarak 3 meter 11 siswa (57,90%), pada jarak 4 meter 9 siswa (47,37%).

Pada siklus II dilakukan untuk pembenahan siklus I dengan menambah jarak 5 meter sampai 6 meter. Proses pembelajaran berlangsung dinamis dan

menyenangkan. Guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan gembira, siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran teknik servis bawah dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi antara guru dan siswa secara individu sehingga membantu aktivitas siswa untuk memahami lebih baik apa yang harus diperbaiki dalam teknik servis bawah yang telah dia lakukan. Selain itu, melalui metode latihan bertahap mengartikan adanya *reward* bagi siswa yang apabila mampu melakukan teknik servis bawah secara tuntas pada jarak ditentukan maka dapat dilanjutkan pada jarak berikut nya Interaksi belajar yang terjadi pada siklus II juga lebih baik daripada siklus I, baik interaksi antar siswa maupun antara guru dengan siswa.,

Hasil penelitian dari pritest, siklus I, siklus II disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan hasil tes *pretest*, siklus I, Siklus II

No	Aspek	Pretest	Siklus I		Siklus II	
			3 M	4 M	5 M	6 M
1	Jumlah nilai	1190,47	1280,95	1342,85	1399,99	1480,95
2	Nilai rata-rata	62,65	67,41	70,67	73,68	77,94
3	Ketuntasan	26,31%	42,10%	52,63%	68,42%	84,21%

Pada pelaksanaan siklus II, diketahui siswa sudah dapat melakukan servis bawah dengan baik dan penuh semangat dengan peningkatan aktivitas yang efektif dengan ditandai adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan mencapai 84,21%. Dari jumlah siswa kelas IV SD Negeri Tanjungkalang 5 sebanyak 16 siswa sudah mendapatkan nilai hasil belajar di atas batas nilai KKM yaitu 75 sesuai dengan KTSP SD Negeri TanjungKalang 5 tahun ajaran 2015/2016.

Setelah dilakukan penelitian tindakan selama II siklus dan setiap siklus dilakukan tes untuk memperoleh hasil belajar servis bawah bolavoli, maka diperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I siswa masih belum sepenuhnya memahami apa yang dimaksudkan guru dengan teknik servis bawah secara bertahap siswa juga belum benar-benar fokus saat mencoba masih suka bercanda sehingga kesulitan yang dialami saat melakukan servis bawah dan ada materi yang belum dikuasai beberapa siswa. Walaupun guru sudah melakukan perannya sesuai dengan perencanaan dan model pembelajaran sudah tepat, secara keseluruhan tujuan pembelajaran belum tercapai sesuai rencana.

Dari hasil *sharing ideas* tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus II diperoleh hasil refleksi: siswa sudah mulai terbiasa dengan

pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran secara bertahap, siswa lebih semangat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru peneliti semakin mengerti kelemahannya dan terus mencari alternatif pemecahannya proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan guru sudah melakukan perannya sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan rencana setelah dilakukan tindakan siklus II yang merupakan refleksi dari siklus I pada siklus II hasil pembelajaran servis bawah bolavoli siswa mengalami peningkatan hingga 16 siswa (84,21%) mendapat nilai di atas batas KKM dan dinyatakan tuntas.

Upaya peningkatan hasil belajar servis bawah bolavoli berhasil dengan baik jika dilihat dari peningkatan pada tiap siklus yang rata-rata mencapai ketuntasan pada setiap tindakan siklus peningkatan hasil belajar yang paling besar pada siklus ke II hal ini terjadi karena siswa sudah mulai memahami konsep pembelajaran servis bawah bolavoli dengan model pembelajaran secara bertahap dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh siswa meningkat dan proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

B. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasilservis bawah bolavoli melalui pembelajaran secara bertahap siswa kelas IV SD Negeri Tanjungkalang 5 Kabupaten Nganjuk ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata -rata siswa pada kegiatan pritest sebesar 62,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 26,31% Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu pada servis bawah jarak 3 meter sebesar 67,41 dengan persentase ketuntasan sebesar 42,10% dan pada servis bawah jarak 4 meter sebesar 70,67 dengan persentase ketuntasan sebesar 52,63%. Namun peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus II nilai rata-rata servis bawah siswa mengalami peningkatan pada jarak 5 meter sebesar 68,42. Dengan persentase ketuntasan sebesar 68,42% dan pada jarak 6 meter sebesar 77,94 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus

II. Proses pembelajaran servis bawah bolavoli menggunakan model pembelajaran secara bertahap berlangsung dinamis dan menyenangkan. Peserta didik aktif melaksanakan tugas dan mengamati gerakan teknik servis bawah bolavoli dan saling diskusi dengan teman. Seluruh aspek penilaian dikuasai peserta didik. Kemampuan servis bawah bolavoli peserta didik meningkat dengan ditandai dengan seluruh peserta didik tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Eko Mulyono. 2014. *Tingkat Penguasaan Teknik Dasar Passing Atas, Passing Bawah, dan Servis Bawah Bolavoli* Siswa SD N Pandean 1 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Tahun 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Mulyasa. 2009. *Praktik PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PP. PBVSI. 1995. *Jenis-jenis Permainan Bola Voli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP PBVSI.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Viera Barbara. 2004. *Bola Voli Tingkat Pemula***.** Jakarta: Rajagrafindo Persada.